

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana pihak manajemen memandang prospek masa depan perusahaan (Fajartania, 2019). Teori ini muncul karena adanya informasi asimetri antara pihak manajemen dengan pihak luar (investor, pemegang saham, kreditor). Informasi asimetri timbul atas dasar adanya perbedaan informasi yang diterima antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal baik pemilik maupun pihak luar yang memiliki kepentingan (investor). Perbedaan informasi inilah yang akan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin besar informasi asimetri yang muncul dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk menghindari adanya informasi asimetri antara kedua pihak maka diperlukan adanya penyampaian informasi yang dapat dipercaya.

Teori sinyal dapat digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan. Melalui informasi-informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan, para investor akan dapat menilai seberapa besar nilai perusahaan yang tercermin dari besarnya harga saham yang mampu bersaing di pasar. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan ialah mengenai kinerja

perusahaan berupa laporan tahunan ataupun laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi para pengguna laporan (Fajartania, 2019). Informasi tersebut penting bagi para investor untuk memperkirakan kemajuan perusahaan yang dinilai dari gambaran perusahaan baik dari masa lalu, masa kini dan masa depan perusahaan.

Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran bagi para pemegang saham melalui penyajian informasi keuangan yang tepat, akurat, relevan dan dapat dipercaya. Penyampaian informasi keuangan perusahaan dijadikan sebagai sinyal yang diberikan oleh perusahaan untuk menentukan pertumbuhan deviden dan memantau perkembangan harga saham perusahaan (Indriyani, 2017). Informasi keuangan yang mencerminkan naiknya nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat menjadi acuan pihak luar baik investor, kreditor maupun pihak luar lainnya dalam mengambil keputusan (Prajanto & Pratiwi, 2017). Keputusan itulah yang diyakini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan juga naik.

2. Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat suatu hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* bertindak sebagai manajemen perusahaan sedangkan *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang dalam hal ini merupakan pemegang saham (investor). Teori keagenan adalah teori yang

menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara *principal* dengan *agent* dimana ketika *principal* mempekerjakan orang lain yang disebut *agent* untuk diberi kepercayaan dalam menjalankan perusahaan dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan (Jensen dan Meckling Christy et al., 2018). Tugas manajer dalam menjalankan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham (*principal*).

Teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan struktur kepemilikan perusahaan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan dan bukan pemegang saham. Namun kenyataannya seorang agen (manajemen) yang dipilih oleh seorang prinsipal (pemegang saham) tidak menjamin akan selalu memberikan yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham (Indriyani, 2017). Manajemen bisa saja bertindak dan mengambil keputusan hanya untuk kepentingan pribadi ataupun pihak tertentu yang mana sejatinya pemegang saham memiliki harapan bahwa agen yang mereka pilih dapat bertindak untuk kepentingan dan wewenang yang sudah mereka limpahkan yakni untuk kemakmuran para pemegang saham. Dari persepsi inilah munculah sebuah teori agensi.

Dalam teori agensi berasumsi bahwa pihak agen memperoleh lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal. Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan, lingkungan kerja, kapasitas operasional perusahaan. Perbedaan kapasitas informasi yang

didapat antara agen dengan prinsipal ini disebut dengan asimetri informasi (Sugiyanto & Setiawan, 2019). Munculnya asimetri informasi ini membuat perusahaan memerlukan adanya suatu kebijakan perusahaan yang digunakan untuk mengontrol kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila antara agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama yakni memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini bahwa agen (manajemen) akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam menjalankan operasi perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen agar manajemen menjalankan tugasnya dengan baik melalui peningkatan nilai perusahaan untuk kepentingan pemilik perusahaan (Fahdiansyah et al., 2018).

3. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah penilaian yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa waktu, yaitu sejak perusahaan tersebut berdiri sampai saat perusahaan tersebut masih beroperasi dan menjalankan suatu kegiatan bisnis (Rudangga & Sudiarta, 2016). Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui permintaan dan penawaran harga saham yang terjadi di pasar modal (Prajanto & Pratiwi, 2017). Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator yang penting dalam meningkatkan kemakmuran investor. Apabila dalam suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang

tinggi maka akan menjamin peningkatan kemakmuran bagi para investor (Kurniasari & Wahyuati, 2017).

Salah satu indikator rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yakni dengan menggunakan Tobins'q (Yaksaprawira, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa besar estimasi pasar keuangan pada saat ini terhadap hasil pengembalian investasi yang dilakukan oleh investor (Wahyuningsih, 2017). Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat melalui nilai Tobins'q yang dimiliki perusahaan. Tobins'q digunakan untuk mengukur nilai perusahaan saat ini secara terukur terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Muchlisin, 2017). Tobins'q didapat dari jumlah nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibagi dengan jumlah modal yang dikeluarkan untuk produksi (Sudiyatno, 2018).

4. Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang milik perusahaan yang sudah harus dibayarkan atau jatuh tempo (Dewi & Abundanti, 2019). Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Likuiditas penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara dalam menjalankan perusahaan ialah dengan memaksimalkan likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa liquid perusahaan (Kasmir, 2017:130 dalam Salmia, 2019). Perusahaan yang likuid dapat meyakinkan kepercayaan

kreditor dalam pengembalian pinjaman yang tepat pada waktunya. Dalam penentuan keputusan investasi, investor akan mempertimbangkan perimbangan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban jangka pendek perusahaan akan mempengaruhi investor terhadap keputusan investasi.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kondisi perusahaan yang dimiliki berdasarkan keseluruhan total asset yang dimiliki dan juga seberapa besar total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan (Crisnawati, 2019). Pada umumnya perusahaan di klasifikasikan menjadi 3 bagian yakni perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam melakukan pendanaan operasional guna meningkatkan laba. Dana operasional perusahaan salah satunya didapatkan dari peminjaman modal dari pihak luar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kemudahan akses dalam memperoleh modal pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada ukuran menengah maupun kecil (Indriyani, 2017).

Perusahaan besar memiliki kecenderungan menggunakan modal asing sebagai operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar juga memiliki profitabilitas tinggi untuk memenangkan pasar dan

mengalahkan pesaingnya dalam bisnis industri. Hal itu kan membuat perusahaan semakin dikenal oleh publik termasuk investor Kepercayaan investor dapat diperoleh melalui tingkat ukuran perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh modal asing yang diperoleh dari investor maka akan memudahkan perusahaan dalam mengoptimalkan peluang investasi (Fajartania, 2019).

6. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan yang bersumber dari perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dan modal sendiri. Perusahaan yang berskala besar membutuhkan tambahan dana yang lebih besar dari para investor untuk mengembangkan operasional perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Untuk itu struktur modal menjadi pertimbangan yang penting bagi investor untuk mengetahui seberapa besar resiko investasi yang akan ditanggung dan tingkat pengembalian dana (keuntungan) yang diinginkan (Widyantari & Yadnya, 2017). Resiko investasi dan tingkat pengembalian laba memiliki pengaruh terhadap besarnya harga saham yang terbentuk dipasar. Investor dapat melihat struktur modal perusahaan melalui informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan perbandingan antara total hutang dengan modal milik sendiri. Apabila pendanaan yang diperoleh dari unsur hutang memiliki komposisi yang lebih besar dari modal milik sendiri maka akan memiliki resiko yang lebih besar terhadap

pengembalian dana (Widyantari & Yadnya, 2017). Setiap penambahan hutang akan menurunkan harga saham perusahaan apabila struktur modal berada diatas struktur modal optimal yang telah di targetkan (Fajartania, 2019). Penentuan besarnya target struktur modal optimal menjadi tugas manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan struktur modal (Yanda, 2018). Kebijakan struktur modal perusahaan harus menentukan perimbangan (*trade off*) antara resiko dan tingkat pengembalian dana. Semakin memperbesar penggunaan hutang maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham. Selain itu penggunaan hutang yang lebih besar akan memperbesar tingkat pengembalian dana yang harus dikembalikan.

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dilihat dari berbagai macam aspek yang dapat menentukan tingginya kinerja perusahaan yang sedang beroperasi (Dennie & Sufiyati, 2020). Profitabilitas menggambarkan laba bersih yang berhasil didapatkan perusahaan pada saat perusahaan tersebut beroperasi. Sujoko dan Subiantoro (2007) mengatakan bahwa Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam menentukan keputusan investasi (Lubis et al., 2017). Dalam hal ini peran manajemen perusahaan sangatlah dibutuhkan dalam menentukan tingkat profitabilitas yang baik. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik dapat

dilakukan dengan melihat proporsi antara biaya dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mampu menekan besarnya biaya yang harus dikorbankan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan dapat menjadi cerminan profitabilitas yang baik bagi perusahaan yang mana investor akan memandang bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik melalui besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 berikut ini menunjukkan ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk lebih memperjelas penelitian terdahulu, berikut matriknya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Nopianti & Suparno (2021) Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 1, 2021: 2339-2436 ISSN: 2549-5968	Independen: struktur modal dan profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2.	Veronica & Viriany (2020) Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol. 2, No. 1, 2020 ISSN: 1708-1717	Independen: struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan Dependen: nilai perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3.	Dennie & Sufiyati (2020) Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol. 2, No. 1, 2020 ISSN: 697-706	Independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
4.	Markonah et al (2020) Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, Vol. 1, No. 1, 2020: 2721-303X ISSN: 2721-3021	Independen: profitabilitas dan likuiditas Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	Alifia (2019) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8, No. 7, 2019, ISSN: 2461-0593	Independen: profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
6.	Oktaviarni et al (2019) Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 1, 2019, ISSN: 2303-0356	Independen: profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7.	Putra & Sedana (2019) International research journal of management, IT and social sciences, Vol. 6, No. 4, 2019 ISSN: 2395-7492	Independen: profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8.	Hertina et al (2019) Jurnal Ecodemica, Vol. 3, No. 1, 2019: 2355-0295 ISSN: 2549-8932	Independen: profitabilitas dan ukuran perusahaan Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
9.	Fajartania (2019) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 2, 2019.	Independen: struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan Dependen: nilai perusahaan	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
10.	Sugiyanto & Setiawan (2019) Prosiding Seminar Nasional HUMANIS	Independen: profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
11.	Septiana & Mahaeswari (2019) Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 2, 2019: 0216-6747 ISSN: 2655-9552	Independen: likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
12.	Christy et al (2018) Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 6, No. 3, 2018, ISSN: 2303-1174	Independen: struktur modal dan ukuran perusahaan Dependen: nilai perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
13.	Rahayu & Sari (2018) IKHRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, 2018.	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
14.	Lumoly et al (2018) Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 3, 2018, ISSN: 2303-1174	Independen: likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
16.	Indriyani (2017) Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 10, No. 2, 2017: 1979-858X ISSN: 2461-1190	Independen: profitabilitas dan ukuran perusahaan Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
17.	Dhani & Utama (2017) Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara, Vol. 2, No. 1, 2020: 697-706	Independen: profitabilitas dan struktur modal Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
18.	Kurniasari & Wahyuati (2017) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 8, 2017, ISSN: 2461-0593	Independen: profitabilitas Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
19.	Oktrima (2017) Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 1, No. 1, 2017: 98-107 ISSN: 2581-2696	Independen: profitabilitas, likuiditas, struktur modal Dependen: nilai perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
20.	Widyantari & Yadnya (2017) E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 12, 2017: 6383-6409 ISSN: 2302-8912	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal Dependen: nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang telah jatuh tempo (Markonah et al., 2020). Dalam pengembalianya perusahaan menggunakan aktiva lancar sebagai pembayaran terhadap hutang yang harus dilunasi. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan didukung oleh adanya teori sinyal. Teori sinyal merupakan tindakan yang diberikan oleh manajemen kepada investor berupa sinyal tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa mendatang (Indriyani, 2017). Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan memiliki arti bahwa perusahaan mampu melunasi hutang tepat pada waktunya. Hal ini merupakan sinyal positif yang dapat digunakan perusahaan dalam menyampaikan kepada investor mengenai kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Sinyal positif tersebut dapat dijadikan kesempatan untuk menarik minat investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Adanya kenaikan rasio likuiditas akan membuat reputasi perusahaan dipandang baik dan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan (Salmia, 2019) Kenaikan harga saham perusahaan juga dipandang sebagai naiknya nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan persepsi investor dalam menilai besar kecilnya perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Investor memandang bahwa tingginya nilai perusahaan dapat dibuktikan

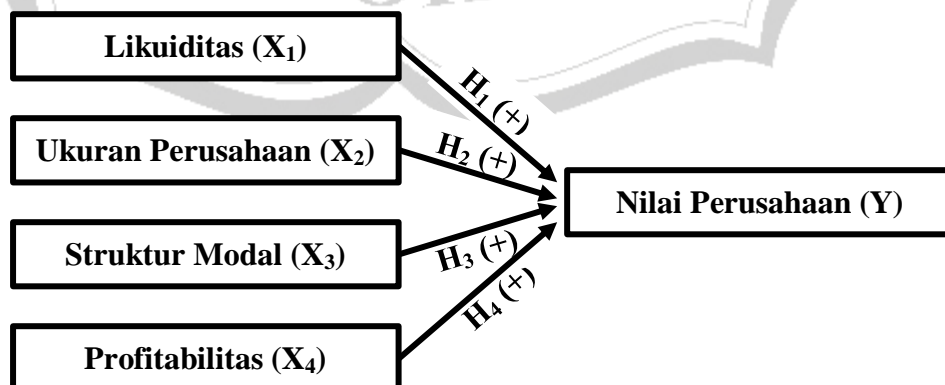
dengan seberapa besar ukuran perusahaan (Dennie & Sufiyati, 2020). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang besar akan memiliki saham yang lebih tersebar luas dan perusahaan akan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru untuk mengembangkan perusahaan (Christy et al., 2018). Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan berskala besar dan berskala kecil. Perusahaan berskala besar akan memiliki daya tarik lebih dimata investor dalam melaksanakan keputusan investasi. Investor percaya bahwa perusahaan yang besar akan memiliki aset yang lebih besar yang dapat menjamin keamanan mereka dalam berinvestasi. Secara langsung hal tersebut membuat saham perusahaan laku dipasar modal. Harga saham yang meningkat akan menaikkan nilai perusahaan (Fajartania, 2019).

Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi hutang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang diperoleh dari kreditur dan dana yang berasal dari modal pemilik (Ekuitas) (Oktrima, 2017). Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh teori sinyal. Teori sinyal berupa informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan (Veronica & Viriany, 2020). Laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dapat menjadi acuan oleh investor dalam melihat komposisi struktur modal yang dimiliki perusahaan. Informasi

tersebut dapat digunakan investor dalam menilai perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan dimasa mendatang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam satu periode akuntansi. Semakin tingginya laba bersih perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas akan membuat nilai perusahaan meningkat. Tujuan investor menanamkan modalnya ialah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) dalam bentuk *yield* atau *capital gain* (Yanda, 2018). Besarnya *return* yang diterima oleh investor menandakan bahwa perusahaan sanggup menghasilkan laba yang maksimal (besar). Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan menandakan nilai perusahaan yang baik. Rasio profitabilitas digunakan oleh para pemegang saham untuk mengukur nilai efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang digunakan sebagai alat operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 (Kerangka Konseptual)

2. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo (Oktaviarni et al., 2019). Likuiditas digunakan oleh investor sebagai salah satu komponen dalam menilai masa depan perusahaan. Likuiditas menunjukkan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh kas (Septriana & Mahaeswari, 2019). Usaha perusahaan dalam memperoleh kas tersebut dilakukan dengan melakukan perputaran aset lancar lainnya (non kas) berupa perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perusahaan likuid dianggap mampu menyelesaikan kewajiban perusahaan tepat pada waktunya karena perusahaan diyakini memiliki banyak aset lancar yang digunakan untuk mendanai kepentingan operasional perusahaan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas ialah *current ratio* (CR). Semakin tinggi CR perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini dapat dijadikan sebagai petunjuk yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor mengenai kinerja perusahaan selama suatu periode yang menggambarkan kondisi perusahaan dan bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Dalam teori sinyal mengatakan bahwa apa yang dikeluarkan oleh investor berupa pendanaan investasi merupakan sinyal positif yang menunjukkan

pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Permana & Rahyuda, 2019). Hal ini dapat dijadikan oleh perusahaan untuk menunjukkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sedanua (2019), Septriana & Mahaeswari (2019), Oktaviarni et al (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis berupa:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana perusahaan dapat dikelompokan kedalam besar kecilnya jenis perusahaan tergantung oleh berbagai ketentuan seperti total aktiva, jumlah penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya (Widyantari & Yadnya, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam melakukan pendanaan perusahaan baik dalam melakukan pendanaan operasional maupun melakukan pendanaan investasi guna meningkatkan laba, selain itu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka hal tersebut juga membuat suatu perusahaan memiliki kemudahan akses dalam memperoleh modal pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada ukuran menengah

maupun kecil. Perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pendanaan baik bersumber dari internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan sedang mengalami peningkatan dan pertumbuhan perusahaan sehingga membuat nilai perusahaan juga turut meningkat. Nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan kenaikan nilai aktiva atau nilai aset yang semakin besar (Rudangga & Sudiarta, 2016). Perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan memudahkan manajemen dalam memberikan informasi kepada investor berupa sinyal positif yang akan memudahkan perusahaan dalam melakukan jaminan pembiayaan (Oktaviarni et al., 2019). Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada para investor. Informasi tersebut dapat dijadikan oleh investor sebagai alternatif investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dennie & Sufiyati (2020), Alifia (2019), Rahayu & Sari (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumudkan hipotesis berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan yang bersumber dari modal jangka panjang perusahaan berupa utang, saham preferen ataupun ekuitas saham biasa Weston dan Copeland (dalam Lubis et al., 2017). Dalam teori struktur modal menyatakan bahwa apabila struktur

modal berada dibawah nilai struktur modal optimal maka penambahan hutang akan menaikkan nilai perusahaan. Maka dari itu penting bagi perusahaan menentukan struktur modal optimal dengan baik. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang mempertimbangkan antara resiko perusahaan dengan tingkat pengembalian perusahaan yang diperhitungkan dengan baik sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Fajartania, 2019).

Struktur modal merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada pasar mengenai informasi penggunaan hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Lubis et al., 2017). Untuk menekan pembiayaan perusahaan terhadap penggunaan hutang jangka panjang, perusahaan juga dapat menggunakan alternatif penentuan struktur modal optimal dengan baik. Perusahaan yang memperoleh tambahan dana semakin besar akan dapat digunakan oleh manajemen untuk kemajuan perusahaan yang semakin berkembang.

Investor menilai bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik dianggap sebagai perusahaan yang sedang berkembang dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan yang berkembang dengan baik akan menguntungkan bagi investor yang memiliki saham diperusahaan tersebut. Selain itu apabila perusahaan semakin berkembang maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Peningkatan investor sejalan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini akan berdampak

terhadap peningkatan nilai perusahaan yang semakin meningkat (Dhani & Utama, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Viriany (2020), Fajartania (2019), Christy et al (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan dalam satu periode. Semakin besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Oktaviarni et al., 2019). Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlepas dari usaha manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai profitabilitas sehingga akan membuat kepercayaan investor meningkat. Apabila kepercayaan investor meningkat maka permintaan saham perusahaan akan meningkat dan akan membuat harga saham juga mengalami kenaikan. Peningkatan akan harga saham akan membuat nilai perusahaan juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham (Lumoly et al., 2018).

Profitabilitas didukung oleh teori sinyal, dimana profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik sehingga dapat dijadikan kesempatan bagi manajemen dalam memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan layak dijadikan sebagai alternatif investasi (Lubis et al., 2017). Selain itu profitabilitas juga berhubungan dengan teori agensi, dimana apabila perusahaan menghasilkan laba yang baik maka akan menarik kepercayaan para pemegang saham bahwa perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik dan terus meningkat sehingga akan menciptakan kesan positif yang nantinya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Markonah et al (2020), Putra & Sedana (2019), Dhani & Utama (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan